Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 1 Februari 2025

Strategi Belajar Berdasarkan *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI) pada Santriwati Berprestasi di Pondok Pesantren Imam Bukhari

Futiha Alambarra Amaan Ahmada[1], **Muhammad Isa Anshory**[2]
[1,2]Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

[1]futihaalambarraaa@gmail.com

Abstrak

Tipe kepribadian merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi perilaku individu untuk menentukan gaya dan strategi dalam meningkatkan proses belajar demi tercapainya keberhasilan belajar. Adanya teori belajar MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*) menjadi peluang terbukanya pemahaman terkait gaya dan strategi belajar individu yang secara khusus dikaitkan dengan tipe kepribadian. Penelitian ini bermaksud untuk mengeksplorasi strategi belajar melalui teori gaya belajar berdasarkan MBTI yang digunakan oleh peserta didik berprestasi khususnya yang berada di lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menggunakan triangulasi metode dalam pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan studi dokumen. Dari hasil analsis data diperoleh temuan berupa penjelasan dan penjabaran yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sembilan tipe gaya belajar MBTI pada santriwati berprestasi pondok pesantren Imam Bukhari, diantaranya INTJ, INTP, ISTJ, ISFJ, ISFP, ENFJ, ENFP, ESTJ, dan ESFP. Dari sembilan gaya belajar yang ditemukan, gaya belajar yang dominan pada santriwati berprestasi adalah tipe yang ideal bagi pembelajar di pondok pesantren, yakni introvert dominan *sensing*. Lebih lanjut, rumusan strategi belajar yang dihasilkan berdasarkan gaya belajar MBTI pada santriwati berprestasi ini secara khusus dapat memberikan gambaran yang diperlukan untuk menunjang keefektifan dan hasil belajar peserta didik meskipun pada hakekatnya strategi ini tidak dapat dijadikan acuan secara pasti.

Kata kunci: strategi belajar, MBTI, santri berprestasi, pesantren

Pendahuluan

Gaya belajar, dapat dikatakan sebagai cara yang disukai individu dalam belajar, merupakan suatu rumusan kegiatan yang dilakukan individu (peserta didik) untuk menyerap, mengolah, dan mengatur informasi yang didapatkan agar proses belajar menjadi bermakna. Pada penerapannya, gaya belajar digunakan sebagai solusi bagi individu dalam mencapai tujuan belajar yakni adanya perubahan positif yang meliputi beberapa aspek diantaranya aspek kognitif yang dapat dilihat dari prestasi belajar. Hal ini berdasarkan pada hasil penelitian oleh Fais Fathoni, et al, (2021) yang menyatakan bahwa adanya korelasi dan pengaruh positif antara gaya belajar dengan prestasi belajar. Dilain sisi, hal ini juga didukung oleh penelitian lain yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif antara gaya belajar dan prestasi belajar yang artinya apabila gaya belajar diterapkan pada proses belajar peserta didik maka prestasi semakin bagus (Hidayat & Nurjanah, 2022). Lebih lanjut, pernyataan ini juga berbanding lurus dengan hasil penelitian oleh Syamsidar et al., (2021) yang mencoba mencari perbandingan antara pengaruh gaya belajar, motivasi belajar peserta didik, serta gaya mengajar guru terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penyataan tersebut, didapat kesimpulan bahwa gaya belajar merupakan

variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dibanding dengan motivasi belajar maupun gaya mengajar guru.

Para peneliti terdahulu telah merumuskan beberapa teori mengenai tipe gaya belajar seperti menurut Michael Grinder yang membagi gaya belajar menjadi tiga tipe, yakni visual, auditori, dan kinestetis. Kemudian gaya belajar berdasarkan metode David Kolb yang terbagi menjadi empat tipe gaya belajar berdasarkan bagaimana cara peserta didik dalam mengambil ataupun menyerap informasi dan bagaimana cara mereka menginternalisasikan informasi tersebut. Di sisi lain, Felder-Silverman juga memperkenalkan model gaya belajar berdasarkan ILS (*Index of Learning Styles*) yang membagi gaya belajar menjadi lima dimensi tipe pembelajar yakni: pembelajar pengindra-intuitif, pembelajar visual-verbal, pembelajar induktif-deduktif, pembelajar aktif-reflektif, dan pembelajar berurutan-pembelajar global. Lebih lanjut, berdasarkan teori psikologi oleh Carl Gustav Jung munculah teori gaya belajar MBTI (*Myers-Briggs Type Indicato*r) yang merupakan gaya belajar berdasarkan tipe kepribadian melalui empat dikotomi yaitu *extraverted-introverted, sensing-intuition, thinking-feeling, dan judging-perceiving*.

Dari beberapa gaya belajar di atas, teori gaya belajar MBTI (*Myers-Briggs Type Indicato*r) merupakan salah satu teori gaya belajar yang mencakup indikator yang lebih spesifik. Hal ini dikarenakan gaya belajar MBTI berfokus pada penentuan gaya belajar yang didasarkan pada tipe kepribadian masing-masing individu. Hubungan tipe kepribadian dengan gaya belajar ini ditunjukkan dengan adanya pengaruh tipe kepribadian dalam bentuk gambaran sikap dan perilaku belajar seseorang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Afni Safarina et al., (2023), menyebutkan bahwa kepribadian mempunyai konsistensi tinggi dalam kesejahteraan subjektif karena mempengaruhi kesuksesan perkembangan dan kualitas hidup. Hal ini menunjukkan bahwa selain berpengaruh pada perilaku belajar, kepribadian juga memberikan pengaruh kepada keberhasilan belajar seorang individu.

Penerapan gaya belajar MBTI dalam proses belajar akan menghantarkan peserta didik dalam menentukan gaya belajar yang sesuai dengan tipe kepribadian masing-masing. Dengan diketahuinya gaya belajar ini, memudahkan peserta didik untuk merancang strategi belajar yang sesuai dengan kemampuan dan dapat menggiring proses belajar menjadi efektif dan efisien sehingga tujuan belajar dapat tercapai maksimal. Hal ini dikarenakan strategi belajar ini menyesuaikan gaya belajar yang disusun mangacu pada kelebihan dan kekurangan yang menjadi dasar perkembangan potensi masing-masing individu (Lawrence, 1982). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui konsep strategi belajar khususnya peserta didik berprestasi melalui indikator tipe kepribadian individu berdasarkan MBTI untuk memberikan rumusan strategi yang praktis dan spesifik dalam usaha menyokong keberhasilan belajar peserta didik secara menyeluruh selama mengenyam pendidikan.

Beberapa penelitian terdahulu telah banyak meneliti mengenai strategi belajar peserta didik berprestasi maupun gaya belajar. Adapun penelitian mengenai strategi belajar peserta didik berprestasi terdapat pada penelitian oleh Sriwahyuni dan Muh. Reski Salemudin yang berjudul "Strategi Belajar Siswa Berprestasi di SMA Negeri 17 Makassar" (2019) dan Penelitian oleh Hasan Syahrizal dan Nurhafizah yang berjudul "Strategi Belajar Siswa Berprestasi" (2023). Kedua penelitian ini berusaha untuk menjabarkan bagaimana strategi peserta didik berprestasi secara global dengan berdasarkan hasil wawancara individu. Kemudian, penelitian lain yang menitikberatkan pada teori gaya belajar juga telah dilakukan penelitian, diantaranya penelitian oleh Urai salam, Sukarti, dan Zainal Arifin yang berjudul "*An Analysis of Learning Style and Learning Strategies used by Successful Language Learne*r" (2020) dan Penelitian oleh Rully Putri Nirmala Puji dan Abdul Razaq Ahmad yang berjudul "*Learning Style of MBTI Personality Types in History Learning at Higher Education*" (2016).

Copyright © 2025 The Author(s)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dipaparkan, penelitian ini bermaksud untuk menggabungkan antara strategi belajar santriwati berprestasi dengan teori gaya belajar berdasarkan indikator tipe kepribadian individu berdasarkan MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*). Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan Syahrizal dan Nurhafizah serta Sriwahyuni (2023) dan Muh. Reski Salemudin (2019)yakni terletak pada strategi belajar siswa berprestasi. Meskipun penelitian ini memiliki kesamaan tujuan, namun penelitian ini memiliki perbedaan dari segi lokasi yakni antara sekolah negeri (tidak berbasis pondok) dan pondok pesantren. Dalam hal ini, tentu saja akan ditemukan perbedaan strategi berdasarkan keleluasaan belajar seorang individu ketika berada di rumah dan di pondok pesantren. Selain itu, penelitian ini juga menitikberatkan pada strategi belajar siswa berprestasi berdasarkan gaya belajar siswa yang dikorelasikan dengan teori MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*) untuk menghasilkan penjelasan yang lebih spesifik. Sedangkan keterkaitan yang ditemukan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Urai salam, Sukarti, dan Zainal Arifin (2020) serta Rully Putri Nirmala Puji dan Abdul Razaq Ahmad (2016) yakni terletak pada penggunaan alat ukur sebagai landasan pengumpulan data serta penjelasan deskriptif terhadap hasil penelitian. Namun, teori yang digunakan pada angket berbeda yakni : pada penelitian Urai salam, Sukarti, dan Zainal Arifin menggunakan kuisioner berdasarkan PLSPQ (*Perceptual Learning Style Preferences Questionnaire*) yang dikembangkan oleh Reid dan SILL (*Strategy Inventory for Language Learning*) yang dikembangkan oleh Oxford; kemudian pada penelitian Rully Putri Nirmala Puji dan Abdul Razaq Ahmad angket didasarkan pada teori MBTI yang dikembangkan oleh Dr. R. Craig Hogan dan Dr. David W Champagne; sedangkan pada penelitian ini didasarkan pada teori belajar MBTI yang dikembangkan oleh Gordon Lawrence, Ph.D.

Dari semua pemaparan diatas, dapat ditemukan bahwa penelitian terkait strategi dan gaya belajar serta penggunaan instrumen sebagai penentu gaya belajar telah banyak diteliti dengan berbagai versi. Namun, dari sekian penelitian terdahulu yang telah dimuat pada bab ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian terkait strategi belajar berdasarkan MBTI (*Myers-Briggs Type Indicato*r) peserta didik berprestasi setaraf SMA di pondok pesantren belum ditemukan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mencoba menggali strategi belajar santriwati berprestasi setaraf SMA berdasarkan gaya belajar MBTI (*Myers-Briggs Type Indicato*r) oleh Gordon Lawrence, Ph.D yang dilaksanakan di sebuah pondok, yakni Pondok Pesantren Imam Bukhari Karanganyar. Penelitian ini penting dilakukan karena penelitian ini mencoba memberikan gambaran khusus mengenai strategi belajar dimana hasil yang ditemukan diharapkan mampu berpartisipasi dan memberikan manfaat yang signifikan dalam peningkatan keefektifan belajar peserta didik.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian meliputi santriwati berprestasi kelas dua belas setara SMA di pondok pesantren Imam Bukhari Karanganyar. Selain menggunakan peneliti sebagai instrumen tunggal, penelitian ini melibatkan angket semi terbuka mengenai gaya belajar berdasarkan Gordow Lawrence, Ph.D untuk menentukan batasan lebih lanjut terkait subjek penelitian. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menerapkan triangulasi metode yakni observasi, wawancara, dan studi dokumen (dokumentasi). Setelah semua data terkumpul, penelitian ini menggunakan teknik analisis data melalui tiga tahapan berdasarkan Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan kemudian penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Pada tahap reduksi data, penelitian ini memilah dan memilih data yang disesuaikan dengan inti dari rumusan masalah.

Kemudian data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk tabel yang mencakup jawaban dari rumusan masalah penelitian. Untuk menemukan hasil penelitian yang kredible penelitian ini juga menerapkan studi dokumen untuk memperluas penjelasan dan pemahaman serta sebisa mungkin sesuai dengan kondisi konkrit pada subjek penelitian. Bentuk akhir dari penelitian ini berupa teks deskriptif yang menjelaskan temuan secara utuh, komprehensif, dan menyeluruh mengenai strategi belajar berdasarkan tipe kepribadian MBTI (Myers-Briggs Type Indicator) yang ditemukan pada santriwati berprestasi di pondok pesantren Imam Bukhari Karanganayar.

Hasil

Tipe gaya belajar MBTI santriwati berprestasi pondok pesantren Imam Bukhari

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Imam Bukhari dengan subjek penelitian yakni santriwati berprestasi kelas dua belas tsanawiyah (setara tiga SMA) dengan nilai indeks kumulatif keseluruhan (IPK) terakhir diatas 95,00 serta aktif dalam berorganisasi dan memiliki akhlak yang baik. Dari 141 santriwati kelas dua belas tsanawiyah ditemukan 18 santriwati yang memenuhi kriteria nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) diatas 95,00. Untuk mengetahui tipe gaya belajar MBTI (*Myers-Briggs Type Indicato*rs), maka santriwati tersebut diberikan angket yang berisi pernyataan mengenai gaya belajar MBTI yang dikembangkan oleh Gordon Lawrence, Ph.D. Untuk menentukan tipe gaya belajar yang sesuai, angket ini menggunakan skala likert untuk mengukur sikap dan perilaku secara subjektif berdasarkan persepsi masing-masing santriwati. Berdasarkan hasil angket gaya belajar MBTI yang ditelah diberikan kepada santriwati didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil angket gaya belajar MBTI

INTROVERT			EKTROVERT		
MBTI	**Jumlah**	**%**	**MBTI**	**Jumlah**	**%**
INTJ	1	5,56 %	ENTJ	0	0 %
INTP	1	5,56 %	ENTP	0	0 %
INFJ	0	0 %	ENFJ	1	5,56 %
INFP	0	0 %	ENFP	1	5,56 %
ISTJ	4	22,2 %	ESTJ	3	16,7%
ISTP	0	0 %	ESTP	0	0 %
ISFJ	4	22,2 %	ESFJ	1	5,56 %
ISFP	2	11,1 %	ESFP	0	0 %
Total	12	66,62%		6	33,38%
	18 santriwati/100%				

Dari hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas ditemukan bahwa ada sembilan tipe gaya belajar yang berbeda, yakni INTJ, INTP, ISTJ, ISFJ, ISFP, ENFJ, ENFP, ESTJ, dan ESFP. Pada tipe INTJ, INTP, ENFJ, ENFP, dan ESFJ ditemukan bahwa terdapat satu santriwati pada masing-masing tipe dengan prosentase yang sama yakni 5,56%. Sedangkan tipe ISTJ dan ISFJ terdapat masing-masing empat santriwati dengan prosentase yang sama yakni 22,2%. Diikuti dengan tipe ISFP sebanyak dua santriwti dengan prosentase 11,1% dan tipe ESTJ sebanyak tiga santriwati dengan prosentase 16,7%.

Berdasarkan temuan diatas, penelitian ini kemudian mengkategorikan santriwati berdasarkan tipe gaya belajar MBTI (*Myers-Briggs Type Indicato*r) yang berbeda satu dengan yang lain. Untuk menentukan subjek penelitian yang bersifat tunggal per masing-masing tipe, maka penelitian ini membatasi subjek penelitian dengan menambah kategori menjadi santriwati

Copyright © 2025 The Author(s)

berprestasi yang berperan aktif dalam organisasi dan memiliki akhlak yang baik menurut para guru. Berdasarkan hasil studi dokumen terkait prestasi akademik santriwati, wawancara mengenai keaktifan organisasi dan akhlak santriwati, serta pengelompokkan berdasarkan MBTI diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Data santriwati berprestasi terpilih

No	Nama	Asal	Kelas	IPK	MBTI	OSPIM
1	N.I.S	Mutawassitha h	3D	97,62	ISFJ	KETUA OSPIM
2	S	Mutawassitha h	3D	97,58	INTJ	KA LUGHOH
3	F.I.A	Mutawassitha h	3A	97,33	ESFJ	LUGHOH
4	J.N	Mutawassitha h	3C	96,99	ESTJ	LUGHOH
5	M.R	Mutawassitha h	3A	96,47	ISTJ	AMN
6	Z.T.A	Mutawassitha h	3C	96,34	ENFP	WAKA LUGHOH
7	Z.A	I'dad Lughawiy	3D	95,99	INTP	LUGHOH
8	A.F.N	I'dad Lughawiy	3D	95,65	ISFP	KA DAKWAH
9	B.F	Mutawassitha h	3B	95,54	ENFJ	SEKRETARIS

Pada tabel diatas telah dipaparkan mengenai beberapa nama yang terpilih sebagai subjek penelitian lengkap dengan status lulusan, kelas, nilai akademik, tipe MBTI, dan jabatan organisasi. Dari hasil wawancara dengan penanggungjawab pengajaran *tsanawiyyah* menyebutkan bahwa santriwati diatas memiliki keunggulan dibanding sembilan santriwati yang tidak terpilih baik dari sisi akademik, keaktifan organisasi, maupun akhlak meskipun beberapa diantaranya tidak memenuhi kriteria secara sempurna. Di sisi lain, terpilihnya santriwati di atas juga didukung dengan pernyataan dari pembina organisasi santri OSPIM (sejenis OSIS) yang menyebutkan bahwa pemilihan ketua dan wakil ketua OSPIM merujuk pada perolehan nilai akademik yang tinggi dengan tujuan agar dapat menyeimbangkan antara kesibukan organisasi dan belajar. Selain itu, terpilihnya beberapa santri yang merupakan *Qism Lughoh* juga dikarenakan mereka memiliki kelebihan dan kecakapan dalam berbahasa Arab serta dapat menjadi panutan bagi santriwati untuk memakmurkan penggunaan bahasa Arab di lingkungan pondok pesantren.

Strategi belajar santriwati berprestasi pondok pesantren Imam Bukhari berdasarkan MBTI (Myers-Briggs Type Indicators)

Hasil temuan mengenai strategi belajar santriwati berprestasi berdasarkan MBTI (*Myers-Briggs Type Indicato*r) didapatkan melalui wawancara perorangan baik dari subjek yang bersangkutan maupun narasumber yang berkaitan. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk memberoleh hasil yang relevan dan menyeluruh terkait hasil dari temuan yang telah didapatkan melalui subjek penelitian. Adapun hasil penelitian terkait strategi belajar santriwati berprestasi berdasarkan MBTI di pondok pesntren Imam Bukhari telah terangkum pada tabel berikut :

Tabel 3. Strategi belajar santriwati berprestasi berdasarkan MBTI

No	Nama	MBTI	Strategi belajar
1	N.I.S	ISFJ	Belajar sendiri di dalam/luar asrama dan kadang juga mengajari teman (sebagai sarana *murojaah*); belajar malam dengan sekedar membaca pelajaran esok hari; mempelajari materi baru untuk gambaran saat pelajaran di kelas; banyak menulis penjelasan guru ketika di kelas; membuat permisalan dari penjelasan guru dengan dikaitkan dengan kehidupan; berusaha untuk tidak tidur di kelas; fokus mendengarkan dan memahami saat di kelas; selalu duduk di barisan pertama atau kedua; aktif bertanya di kelas; menghafal dengan cara menuliskannya kembali di kertas dan mencoba mengingat hasil tulisan sendiri; menggunakan waktu luang untuk mengulang pelajaran; serta selalu shalat dhuha dan shalat witir sebelum tidur.
2	S	INTJ	Belajar sendiri dengan membaca dan memahami; menghafal dengan mengingat posisi bacaan dan membuat tanda atau simbol khusus; selalu *murojaah* pelajaran setiap malam sebagai persiapan untuk pembelajaran esok hari (belajar ringan); selalu duduk di barisan pertama atau kedua, aktif bertanya di kelas, menulis catatan di buku pelajaran langsung agar praktis; mendengarkan dan mencatat penjelasan guru dengan menggunakan bahasa sendiri serta menandai poin bahasan yang penting; jika ada kesulitan dalam memahami mencoba rehat sejenak kemudian membaca ulang sampai paham, jika ada jam kosong di asrama berusaha digunakan untuk mengerjakan PR.
3	F.I.A	ESFJ	Senang belajar dengan mengajar teman; belajar bersama atau diskusi sebagai sarana *murojaah*; belajar sendiri di tempat hening untuk memperkuat hafalan dan pemahaman; cara menghafal yakni dibaca dengan suara lirih kecuali hafalan yang harus disampaikan secara lisan; menandai poin penting pembahasan dan memberikan simbol atau kata-kata yang mudah diingat; selalu berangkat di awal waktu untuk membaca atau *murojaah* pelajaran di hari tersebut; selalu duduk di baris pertama atau kedua; aktif bertanya di kelas; kelas adalah sumber pemahaman utama agar memudahkan saat belajar; fokus memperhatikan dan mendengarkan penjelasan serta menjaga adab terhadap guru saat di kelas; mempersiapkan peralatan sekolah dan belajar di malam hari; catatan rapi dan lengkap; selalu meniatkan belajar dan segala sesuatu ikhlas dan *lillah* bukan hanya karena hasil atau apresiasi.
4	J.N	ESTJ	Berusaha dengan giat pada pelajaran yang memang harus bisa dikuasai; senang belajar kelompok dan berdiskusi bersama teman; belajar sendiri untuk menghafal dan mengajar teman untuk *murojaah*; selalu ingin tahu jawaban yang benar dan logis yang sesuai kenyataan; harus sarapan terlebih dahulu agar tidak mengantuk saat di kelas; selalu duduk di baris pertama atau kedua; menyempatkan diri untuk membaca sekilas tentang

Copyright © 2025 The Author(s)

			materi pelajaran sebelum pembelajaran dimulai; selalu ingin tahu dan aktif bertanya di kelas; selalu fokus mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru; memahami pelajaran saat di kelas dan mencatat setiap penjelasan guru; tulisan serta catatan rapi dan lengkap; menandai poin penting pembahasan; membuat skala prioritas.
5	M.R	ISTJ	Belajar sendiri jauh dari keramaian kecuali jika ada kesulitan di pelajaran yang tidak disukai; menghafal dengan hanya melihat dan mengulang dalam hati; menandai poin bahasan penting; membuat ringkasan untuk beberapa pelajaran penting; mengerjakan PR setelah pulang sekolah kecuali pelajaran model hitungan; menggunakan jam kosong di asrama untuk belajar atau merapikan catatan; mengajar teman dalam skala kecil (berdua saja); duduk di barisan pertama atau kedua; berusaha untuk selalu belajar dan *murojaah* pelajaran hari esok di malam hari; berusaha untuk tidur nyenyak di malam hari; berusaha untuk tidak tidur di kelas; fokus mendengarkan dan memperhatikan guru karena pemahaman di kelas sangat penting; selalu menandai pelajaran apabila ada ulangan atau PR setiap setelah pulang sekolah.
6	Z.T.A	ENFP	Jam pelajaran di kelas merupakan proses paling penting dalam memahami pelajaran; hanya bisa belajar di lingkungan belajar (kelas atau diskusi kelompok); aktif bertanya di kelas; mencatat setiap penjelasan guru dan catatan di buku dengan rapi; belajar untuk mengajari teman dan selalu mengajari teman di asrama dengan membuka kelas atau diskusi; harus sarapan sebelum pelajaran dimulai; selalu berdoa, tawakal, dan mengusahakan semaksimal mungkin tanpa menghiraukan hasil (tidak ambisius dan fokus pada diri sendiri).
7	Z.A	INTP	Senang belajar sendiri dan hanya mau mengajar teman jika sudah merasa siap atau bisa serta dalam skala kecil hanya satu orang saja; belajar dan menghafal dengan cara dibaca dan dipahami; menulis rangkuman pelajaran serta menandai pada poin penting pembahasan untuk mempermudah saat mengingat; membayangkan pelajaran yang telah dibaca kemudian merangkai dengan bahasa sendiri; memahami dengan membaca dalam hati dan menyuarakan dengan suara lirih ketika menghafal pelajaran; mencatat penjelasan guru sesuai kebutuhan; berusaha memecahkan masalah sendiri; waktu belajar digunakan untuk membaca dan *murojaah* materi yang lalu; mendengarkan penjelasan guru dan berusaha untuk menjaga mood saat belajar;
8	A.F.N	ISFP	Belajar sendiri jauh dari asrama maupun teman; menetapkan standar dan motivasi pada diri sendiri; fokus memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru untuk membangun pemahaman; membuat rangkuman pelajaran di beberapa pelajaran atau menandai poin penting pembahasan; menulis setiap penjelasan guru dan berusaha mendapat pemahaman

			maksimal di kelas; menyempatkan untuk sholat dhuha sebelum sekolah; mengelola mindset dan berdoa untuk kelancaran harinya; mempersipakan peralatan sekolah di malam hari dan berusaha *murojaah* setiap malam atau kadang membuka materi baru pelajaran esok hari; berusaha aktif di kelas ketika ada kesulitan.
9	B.F	ENFJ	Berusaha untuk belajar atau *murojaah* setiap malam; mencatat dan menandai poin penting pembahasan; menghafal dalam hati sembari membayangkan materi yang dipelajari; memahami dan menghafal dengan mengulang-ulang sampai lima kali; belajar sendiri untuk memahami pelajaran dan mengajar teman yang kurang sambil *murojaah*; membuat permisalan dengan bahasa sendiri; selalu duduk di barisan pertama atau kedua; aktif bertanya di kelas; berusaha fokus memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru; mempersiapkan peralatan sekolah di malam hari;

Pembahasan

MBTI atau *Myers-Briggs Type Indicator* merupakan sebuah instrumen yang dikembangkan Katherine Cook Briggs dan anaknya yang bernama Isabel Briggs Myers yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan kepribadian seseorang berdasarkan teori kepribadian oleh Carl Gustav Jung. Seiring berjalannya waktu, teori MBTI ini terus berkembang hingga munculah salah satu teori mengenai gaya belajar dengan didasarkan pada tipe kepribadian yang diformulasikan oleh Gordon Lawrence, Ph.D. Awal mula adanya teori ini dilatarbelakangi oleh keinginan Lawrence dalam menemukan cara-cara praktis untuk membuat sekolah yang lebih responsif terhadap perbedaan individual pada siswa. Maka dari itu, di dalam teorinya Lawrence menggabungkan teori tipe kepribadian oleh Carl Gustav Jung serta aplikasinya oleh Myers dan Briggs untuk menyusun rumusan teori gaya belajar MBTI (Lawrence, 1982).

Salah satu karya Gordon Lawrence, Ph.D yang membahas tentang teori gaya belajar MBTI yakni bukunya yang berjudul "*People Types Tiger Stripes*". Di dalam bukunya disebutkan bahwa menurut Lawrence, gaya belajar seorang individu dapat terbentuk dari empat aspek psikologis, diantaranya gaya kognitif, pola sikap dan minat, lingkungan belajar, dan kemampuan untuk menggunakan alat pembelajaran tertentu (Lawrence, 1982). Pada penerapannya, teori ini mengacu pada teori kepribadian MBTI yang mana didalamnya memuat empat dimensi dasar tipe kepribadian individu yang masing-masing memuat dikotomi, diantaranya : *extraversion* (E) - *introversion* (I), *sensing* (S) - *intuiting* (N), *thinking* (T) - *feeling* (F), *judging* (J) - *perceiving* (P). Dari empat dikotomi tersebut kemudian munculah enam belas tipe kepribadian yang memuat kecenderungan salah satu dimensi dasar kepribadian pada masing-masing tipe, meliputi : ENTJ, ESTJ, INTP, ISTP, ISFP, INFP, ESFJ, ENFJ, ESTP, ESFP, ISTJ, ISFJ, INFJ, INTJ, ENFP, dan ENTP.

Tipe gaya belajar MBTI santriwati berprestasi pondok pesantren Imam Bukhari

Teori belajar Lawrence menggunakan konsep teori kepribadian Jung yang membagi tipe psikologi individu berdasarkan empat dimensi yang terdiri dari dimensi pertama yakni pembawaan alami seseorang, dimensi kedua dan ketiga yang merupakan proses mental dalam hal memahami dan menilai sesuatu, kemudian dimensi keempat yakni sikap yang diambil. Tipe psikologi seseorang cenderung ditentukan oleh tipe yang paling dominan dari masing-masing dimensi pada setiap individu. Dalam teori belajar Lawrence, enam belas tipe gaya belajar MBTI

Copyright © 2025 The Author(s)

dibagi menjadi empat dimensi berdasarkan proses mental yang dominan dalam setiap tipe diantaranya : (1) tipe dominan *thinking* meliputi ENTJ, ESTJ, INTP, dan ISTP; (2) tipe dominan *feeling* meliputi ISFP, INFP, ESFJ, dan ENFJ; (3) tipe dominan *sensing* meliputi ESTP, ESFP, ISTJ, dan ISFJ; (4) tipe dominan *intuiting* meliputi INFJ, INTJ, ENFP, dan ENTP (Lawrence, 1982).

Dari hasil penelitian yang ditunjukkan dalam tabel hasil penelitian ditemukan bahwa tipe gaya belajar MBTI yang dominan pada santriwati berprestasi pondok pesantren adalah ISTJ dan ISFJ yang terdiri dari masing-masing empat orang dengan prosentase 22,2 %. Dari temuan ini diketahui bahwa kebanyakan santriwati berprestasi pondok pesantren Imam Bukhari termasuk pembelajar dengan tipe dominan *sensing*. Berdasarkan teori belajar Lawrence, seorang pembelajar tipe *sensing* adalah tipe pembelajar yang memiliki gaya berpikir berorientasi pada pemahaman yang tepat. Mereka mengandalkan daya ingat akan fakta-fakta dan pengamatan pada hal-hal yang spesifik. Tipe ini cenderung bersikap hati-hati dan teliti serta mengutamakan pengolahan data secara bertahap. Kecenderungan *sensing* dapat melakukan pekerjaan terbaik mereka ketika mereka dapat secara langsung mendengar dan menyentuh serta melihat (atau hanya sekedar membaca) apa yang mereka pelajari. Mereka juga menyukai materi yang mudah ditangani serta keterampilan dan informasi yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan mereka saat ini

Tipe dominan *sensing* dari tipe ISTJ dan ISFJ disebut juga sebagai *introverted sensing types* atau tipe introvert *sensing* (Lawrence, 1982). Tipe ini merupakan tipe pembelajar dengan pembawaan alami sebagai introvert dengan dominasi proses mental *sensing* dan dominasi pengambilan sikap *judging*. Kombinasi ini menghasilkan tipe yang cenderung introvert dengan menggunakan *sensing* (penginderaan) mereka dalam memahami dan menilai sesuatu serta menyandarkan pengambilan sikap pada *judging*. Tipe ini cenderung melihat fakta dari sudut pandang yang sangat individual dan mendasarkan ide-ide mereka pada kesan yang mendalam. Selain itu, tipe ini menyukai hal yang faktual (terkini), jelas, dan tidak terlalu kompleks. Karena inilah, tipe ini memiliki kecenderungan yang dapat mengingat dengan akurat beberapa informasi yang diperoleh serta dapat menggunakannya dengan baik. Dalam pengambilan sikap yang didominasi dengan tipe *judging* menjadikan tipe ini paling dominan dibanding tipe-tipe lain dalam hal ketelitian, ketelatenan, sistematis, pekerja keras, serta sabar dengan detail dan rutinitas. Selain itu, tipe ini juga tidak mengambil keputusan secara impulsif namun ketika telah memutuskan untuk melakukan sesuatu maka mereka tidak mudah untuk digoyahkan kecuali jika ada pengalaman yang menyatakan bahwa hal yang dilakukan itu salah. Dengan dominasi *judging* dalam pengambilan sikap yang dikombinasikan dengan kuatnya ingatan akan suatu informasi menjadikan tipe ini memiliki sikap yang konservatif, konsisten serta dapat menunjukkan detail infomasi dalam melakukan evaluasi. Berdasarkan inilah, tipe ini cenderung dapat melakukan segala sesuatu apabila mereka telah mengetahui manfaat atau kegunaan hal tersebut. Di lain sisi, mereka adalah tipe yang sangat tidak menyukai segala hal yang tidak masuk akal. Namun, jika sesuatu yang tidak masuk akal itu sangat berarti bagi seseorang maka mereka akan menghormati namun tetap sesuai dengan prinsipnya.

Dari semua paparan diatas, tipe *introverted sensing* yang merupakan tipe dominan gaya belajar MBTI santriwati berprestasi di pondok pesantren Imam Bukhari merupakan tipe yang ideal bagi pembelajar di pondok pesantren. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa lingkungan pondok pesantren merupakan lingkungan yang teratur dan padat akan kegiatan yang ditandai dengan penjadwalan yang secara sistematis mengatur keseharian peserta didik dari awal bangun hingga tidur kembali. Dengan adanya jadwal ini, mengharuskan peserta didik untuk dapat beradaptasi dengan keseharian yang membosankan serta kesabaran penuh dengan kegiatan yang berulang dan kompleks. Selain menghadapi keseharian yang diatur dengan ketat, adanya materi pembelajaran yang tidak hanya mempelajari pelajaran secara umum di kelas dan kegiatan

halaqah Qur'an dengan target yang tidak sedikit membuat peserta didik harus mampu menyeimbangkan antara kebutuhan di kelas dan halaqah secara bersamaan agar target hafalan dan prestasi akademik tercapai maksimal. Lebih lanjut, kesibukan lain seperti adanya kegiatan bimbel, ekstrakurikuler, dan organisasi santri juga menambah tantangan tersendiri bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari di pondok pesantren tanpa bimbingan langsung dari orang tua. Maka dari itu, tipe pembelajar dominan *sensing* introvert sangat cocok dengan karakter pembelajar di pondok pesantren yang membutuhkan kesabaran dan ketelatenan dalam menghadapi rutinitas terjadwal yang disusun oleh pondok serta semangat dan kerja keras untuk menyelaraskan kesibukan harian dengan kemandirian dan prestasi akademik. Selain itu, dengan adanya kemampuan dalam mengingat dan menggunakan informasi yang tinggi dapat memudahkan peserta didik dalam mencapai target hafalan al Qu'an serta memahami pelajaran di pondok pesantren. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran di pondok pesantren menekankan penggunaan kitab ulama sebagai bahan ajar yang kebanyakan mengharuskan peserta didik untuk menghafal dalil maupun matan serta pelajaran lain dalam bahasa Arab. Lebih lanjut, dengan tipe yang percaya bahwa orang dewasa adalah seseorang yang harus mengajarkan segala sesuatu kepada anak didik, sangat cocok dengan metode pembelajaran yang dipakai secara dominan di pondok pesantren, yakni metode ceramah. Metode ini merupakan metode satu arah yang mengharuskan pengajar memiliki keterampilan serta fakta-fakta khusus dan luas yang digunakan untuk memberikan penjelasan dan pemahaman yang lurus secara gamblang kepada peserta didik agar mereka dapat memperoleh pengetahuan yang benar.

Strategi belajar santriwati berprestasi pondok pesantren Imam Bukhari berdasarkan MBTI (Myers-Briggs Type Indicators)

Strategi belajar merupakan metode, cara, atau langkah-langkah yang ditempuh individu dengan memaksimalkan kemampuan diri dalam beradaptasi dengan proses belajar untuk mencapai keberhasilan belajar. Dengan adanya teori gaya belajar MBTI, adanya strategi belajar semakin jelas dipengaruhi oleh perilaku atau gaya belajar individu yang berdasarkan kecenderungan tipe kepribadian. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat sembilan strategi belajar santriwati berprestasi yang mengacu pada hasil wawancara individu. Dari sembilan rumusan strategi belajar yang ditemukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut : kecenderungan introvert (I) lebih senang belajar sendiri dibanding extrovert (E) yang senang belajar dengan ada lawan bicara; kecenderungan sensing (S) lebih menekankan pada belajar dengan melihat, menulis, dan mengucapkan berulang-ulang minimal dengan suara yang bisa ditangkap oleh pendengaran sendiri, yang mana berbeda dengan intuiting (N) yang lebih senang belajar dengan membayangkan tanda/simbol dan mengkorelasikan dengan pemahaman sendiri; kecenderungan thinking (T) lebih menekankan pada proses belajar yang sesuai aturan logis, berbeda dengan feeling (F) yang lebih menekankan pada kegiatan belajar yang nyaman dan menyenangkan baginya; kecenderungan judging (J) menetapkan standar proses belajar secara jelas dan sistematis berbeda dengan perceiving (P) yang lebih menekankan pada standar kemampuan belajar diri sendiri.

Hasil rumusan strategi belajar yang ditemukan tampak beberapa tipe diantaranya memiliki kesamaan strategi satu dengan yang lain. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena pada dasarnya strategi seseorang banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor selain gaya belajar itu sendiri. Hal ini sebanding dengan pernyataan Lawrence yang menyebutkan bahwa meskipun tipe kepribadian dapat menjelaskan tentang kecenderungan belajar seseorang, namun strategi belajar seseorang sebenarnya didasarkan pada masing-masing individu meskipun memiliki tipe MBTI yang sama (Lawrence, 1982). Lawrence juga menegaskan bahwa, tipe kepribadian dan gaya belajar seseorang bukanlah dua hal yang sama. Ada kalanya seseorang dianggap memiliki

Copyright © 2025 The Author(s)

kecenderungan ekstrovert namun dalam gaya belajar mereka memiliki kecenderungan introvert. Selain itu, Carl Jung juga pernah menyebutkan bahwa tipe kepribadian sesorang itu bersifat dinamis yang mana dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti tipe gaya belajar MBTI juga dapat bersifat dinamis tergantung pada kecenderungan tipe yang dominan di masing-masing dikotomi dalam satu dimensi.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan, hasil yang diperoleh didapat bahwa strategi individu dalam belajar tidak dapat menjadi acuan bagi individu yang lain secara pasti. Hal ini dikarenakan setiap individu memiliki latar belakang dan keunikannya sendiri dalam menemukan strategi yang tidak bisa disamaratakan satu dengan yang lain. Meskipun demikian, adanya teori gaya belajar sangat membantu dalam menemukan titik tengah sebagai gambaran umum seseorang dalam belajar serta menyesuaikan strategi belajar apa yang akan mereka gunakan. Meskipun hal ini bersifat personal, strategi belajar yang didapat pada penelitian ini dapat menjadi acuan secara garis besar untuk diimplementasikan dalam proses belajar bagi peserta didik yang sedang mengenyam pendidikan di pondok pesantren.

Mengingat masih minimnya pengetahuan dan terbatasnya kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian ini, alangkah baiknya untuk dilakukan pengkajian atau penelitian lebih lanjut mengenai teori gaya belajar MBTI maupun strategi belajar dari perspektif yang berbeda untuk memformulasikan penemuan baru. Hal ini dapat dilakukan dengan studi lebih lanjut mengenai strategi belajar berdasarkan tipe pembelajar ideal di pondok pesantren baik melalui teori gaya belajar MBTI maupun teori lain. Dengan mengkorelasikan antara teori gaya belajar pembelajar ideal dengan beberapa faktor lain akan membentuk rumusan strategi belajar yang lebih spesifik dan berkaitan. Lebih lanjut, hal ini akan menambah wawasan dan pengetahuan baru untuk membantu peserta didik yang sedang mengenyam pendidikan di pondok pesantren agar dapat menyelaraskan rutinitas kesibukan dengan prestasi akademik.

Kesimpulan

Teori gaya belajar MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*) merupakan salah satu instrumen untuk menentukan gaya belajar peserta didik yang mengacu pada kecenderungan tipe kepribadian yang didasarkan pada empat tipe dominan dari dikotomi *extraversion* (E) - *introversion* (I), *sensing* (S) - *intuiting* (N), *thinking* (T) - *feeling* (F), *judging* (J) - *perceiving* (P). Dengan berdasarkan teori gaya belajar MBTI, penelitian ini memperoleh hasil bahwa terdapat sembilan gaya belajar MBTI yang ada pada santriwati berprestasi di pondok pesantren Imam Bukhari yang didominasi dengan tipe ISTJ dan ISFJ. Kedua tipe ini disebut sebagai tipe introvert dominan *sensing* yang merupakan tipe kombinasi *introversion, sensing,* dan *judging*. Adapun strategi belajar yang ditemukan dalam penelitian ini berdasarkan asumsi subjektif dari subjek penelitian melalui wawancara dan observasi. Hasil dari rumusan strategi belajar yang ditemukan terdapat beberapa kesamaan antara satu tipe MBTI dengan yang lain. Hal ini disebabkan adanya faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan tipe gaya belajar seseorang (seperti kondisi individu, latar belakang keluarga, lingkungan belajar, dll) serta perubahan atau pergeseran tipe dominan di masing-masing dikotomi. Meskipun demikian, adanya rumusan strategi belajar berdasarkan gaya belajar MBTI pada santriwati berpretasi di pondok pesantren Imam Bukhari dapat memberikan tinjauan secara praktis dan gambaran konkrit yang dapat menambah khasanah pengetahuan serta contoh kepada peserta didik lain terkait strategi belajar khususnya bagi peserta didik pondok pesantren.

References

Afni Safarina, N., Ita Zahara, C., Amalia, I., Hidayat, T., Hafnati, N., & Dwi Girlyana, W. (2023). *PSIKOEDUKASI PENGENALAN GAYA BELAJAR PADA SISWA/I DAYAH SIRAJUL MUNA LHOKSEUMAWE DITINJAU BERDASARKAN TIPE KEPRIBADIAAN UNTUK MENCAPAI SUBJECTIVE WELL BEING SISWA YANG OPTIMAL*. *6*(1), 2614–7947. https://doi.org/10.29303/jppm.v5i3.4762

Alkhider, M. (2023). Unveiling the interpay of MBTI personality types and learning styles in higher education : A Comprehensive Exploration. *Tesis*. https://doi.org/10.13140/RG.2.2.34308.50562

Brownfield, K. M. *The Relationship Between The Myers-Briggs Personality Types and Learning Styles*. Mexico: Eastern New Mexico University

Cerkez, N., Vrdoljak, B., & Skansi S. (2021). A method for MBTI classification based on impact of class components. *IEEE Access: Multidisciplinary, Rapid Review, Open Access Journal, 9*, 146550-146567. https://doi.org/10.1109/ACCESS.2021.3121137

Cohen, J. J. (2008). Learning styles of Myers-Briggs type indicator. *Tesis*, tidak diterbitkan, Indiana State University, Indiana

Fais Fathoni, M., Hafas Rasyidi, A., Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo, M., & Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo, D. (n.d.). *PENGARUH GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS SEMESTER GENAP DI MTS FATHUS SALAFI MANGARAN KABUPATEN SITUBONDO*. https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index

Fatimah, & Sari, R. D. K. (2018). Strategi belajar dan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa. *PENA LITERASI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1*(2), 108-113. https://jurnal.umj.ac.id/ index.php/penaliterasi

Hadi, I. A. (2017). Peran penting psikologi dalam pendidikan Islam. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, 11*(2), 251-268. http://dx.doi.org/10.21580/nw. 2017. 11.2.1304

Hasbullah, Juhji, & Maksum, A. (2019). Strategi belajar mengajar dalam upaya peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam. *Edureligia, 3*(1). https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia

Hidayat, S., & Nurjanah. (2022). PENGARUH GAYA BELAJAR DAN KECERDASAN MAJEMUK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SANTRI. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *7*(2), 159–181. https://doi.org/10.51729/7270

Lawrence, Gordon. (1982). *People types and tiger stripes : a practical guide to learning styles*. Center for Applications of Psychological Type.

Putri, R., Puji, N., & Ahmad, A. R. (2016). *Learning Style of MBTI Personality Types in History Learning at Higher Education*. https://doi.org/10.27512/sjppi-ukm/ses/a13122016

Reski Salemuddin, M., & Mega Rezky Makasar, S. (2019). STRATEGI BELAJAR SISWA BERPRESTASI DI SMA NEGERI 17 MAKASSAR. *Journal Peqguruang: Conference Series*, *1*.

Salam, U., Sukarti, & Arifin, Z. (2020). An Analysis of Learning Styles and Learning Strategies Used by a Successful Language Learner. *JET (Journal of English Teaching)*, *6*(2), 111–121. https://doi.org/10.33541/jet.v6i2.1734

Saragih, A. H., Mursid, R., & Sitompul, H. (2019). The effect of learning and types of personality on learning outcomes of teaching planning in lesson study. *IOSR : Journal of Research & Method in Education *IOSR-JRMI), 9*(1, seri 11), 37-44. https://doi.org/10.9790/7388-0901023744

Copyright © 2025 The Author(s)

Sarah, A. C., Cahyono, A. M., & Rayhan, A. R. (2022). Studi pustaka : Analisis gaya belajar menurut pengelompokkan tes kepribadian Myers Briggs type indicator (MBTI). *Jurnal Flourishing, 2*(2), 102-109. https://doi.org/10.17977/10.17977/um07v2i22022p102-109

Simkova, Z. (2015). Learning styles and strategies. *PG, 4*(1), 82-88. https://doi.org/10.18355/PG.2015.4.1.82-88

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian : Kuantitaf, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta

Sujarweni, W. (2021). *Metodologi Penelitian : Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta : PT. Pustaka Baru

Susanto, E., & Mudaim. (2017). Pengembangan inventori MBTI sebagai alternatif instrumen pengukuran tipe kepribadian. *Indonesian Journal of Educational Counseling 1*(1), 41-52. https://doi.org/10.30653/001.201711.5

Syah, M. (2019). *Psikologi Pendidikan : Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Syahrizal, H., & Nurhafizah. (2023). Strategi Belajar Siswa Berprestasi. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(1). https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i1.36

Talib, N. A., Samsudin, N. F. A., & Zin, N. M. (2021). Personality types and undergraduates' learning styles. *Selangor Humaniora Review, 5*(2), 217-225.

Telehala, N., & Purba, J. W. (2020). Strategi belajar siswa kelas VI untuk menghadapi Ujian Akhir Sekolah (UAS) pada SDN 3 Kairatu kabupaten Seram bagian Barat. *DIDAXEI : Jurnal Pendidikan, 1*(1), 12-19.

Triyogo, A., & Hardiyanto, S. (2018). The correlation between students' learning strategy and students' english achievement to the eight grade students' of SMPN H. Wukirsari. *Jetall : Journal of English Teaching, Applied Linguistic and Literatures 1*(1), 1-7.

Waston & Rois, M. (2017). Pendidikan anak dalam perspektif psikologi islam (Studi pemikiran Prof. Zakiyah Daradjat). *Profetika, 18*(1), 27-35. http://doi.org/10.23917/profetika.v18i1.6298

---Halaman ini sengaja dikosongkan---